

## **Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)***

### **Analysis of Implemetation SIMRS in Medical Recording Unit with Technology Acceptance Model (TAM) Method**

**Deni Maisa Putra<sup>1</sup>**  
**Chairunnisa Mufli Hunna<sup>2</sup>**  
**Washi Fadhila<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Dharma Landbouw Padang  
Dengan Alamat Jl. Jhoni Anwar No. 29 Ulakkarang Padang, Sumatera Barat  
e-mail: [denimaisaputra@gmail.com](mailto:denimaisaputra@gmail.com)*

#### **Abstract**

Hospital Management Information System (SIMRS) is an application system used in the management of hospital services aimed at improving health services. The success of an information system depends on how users are willing to accept and use it to achieve organizational goals. The purpose of this study was to find out how the SIMRS was implemented in the medical record work unit with the TAM method. The method used in this study is a literature study to examine journals regarding the implementation of SIMRS in the medical record work unit with the tam method, the data collection used is using secondary data and analyzed descriptively by describing the existing facts, data analysis was carried out by looking for similarities, dissimilarities, views, summaries of several studies. The results of the 12 literature study journals show that in terms of the SIMRS components, they are not adequate and sufficient in providing services. The acceptance of the system by the user from the aspect of usefulness and the aspect of ease of knowing that the information system is already useful for users and easy to operate. The acceptance of the system from the attitude of the user is quite satisfied with the existence of the information system. Acceptance of information systems from the user's behavioral intentions assume good and have a desire to motivate other users. In addition, the acceptance of information systems depends on the real conditions of users where the information system increases their productivity which is reflected in the real conditions of use. To maintain user acceptance of the information system, it is hoped that the hospital will conduct regular training to improve user skills in order to avoid errors that can arise in the future and the hospital must meet the information system components to support the implementation of SIMRS.

**Keywords:** implementation of SIMRS; medical record and health information; technology acceptance model (TAM)

#### **Abstrak**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan suatu aplikasi sistem yang digunakan dalam pengelolaan pelayanan rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Keberhasilan suatu sistem informasi tergantung bagaimana pengguna bersedia menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode TAM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur untuk menelaah jurnal mengenai pelaksanaan SIMRS pada unit kerja rekam medis dengan metode tam, pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, analisa data dilakukan dengan mencari

kesamaan, ketidaksamaan, pandangan, ringkasan terhadap beberapa penelitian. Hasil dari 12 jurnal studi literatur bahwa dari segi komponen SIMRS belum memadai dan mencukupi dalam melakukan pelayanan. Penerimaan sistem oleh pengguna dari aspek kebermanfaatan dan aspek kemudahan diketahui sistem informasi tersebut sudah bermanfaat bagi pengguna dan mudah dioperasikan. Penerimaan sistem dari sikap pengguna cukup puas dengan adanya sistem informasi. Penerimaan sistem informasi dari niat perilaku pengguna berasumsi baik dan memiliki keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Selain itu, penerimaan sistem informasi tergantung pada kondisi nyata pengguna dimana sistem informasi meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Untuk tetap mempertahankan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut, diharapkan pihak rumah sakit melakukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan pengguna agar terhindar dari kesalahan yang bisa muncul kedepannya dan rumah sakit harus memenuhi komponen sistem informasi untuk menunjang pelaksanaan SIMRS.

**Kata Kunci** : pelaksanaan SIMRS; rekam medis & informasi kesehatan; technology acceptance model (TAM)

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap. Indikator mutu rekam medis yang baik adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Oleh sebab itu dalam pengelolaan rekam medis, setiap rumah sakit selalu mengacu kepada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis yang dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan (Giyana, 2012).

Untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada pasien, rumah sakit membutuhkan sebuah sistem informasi (SI). Sistem Informasi (SI) mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang ada dan membantu meningkatkan perawatan pasien (Setiaji & Wahid, 2015). Tujuan pembuatan sistem informasi ialah untuk memudahkan pengolahan dan penyimpanan data sehingga menghasilkan informasi yang akurat dan tepat.

Berdasarkan Permenkes RI No. 1171/MENKES/PER/IV/2011 pasal 1 ayat 1 mengatur bahwa "Setiap rumah sakit wajib memiliki Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)". Oleh karena itu, rumah sakit mulai menerapkan sistem informasi

manajemen rumah sakit untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ialah kumpulan dari beberapa kegiatan dan prosedur, dimana kegiatan prosedur dan kegiatan tersebut diatur dan saling terkait serta saling bergantung untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. SIMRS dapat digunakan untuk mendukung proses fungsi manajemen dan membantu pengambilan keputusan. SIMRS memiliki banyak komponen antara lain, sumber daya manusia (SDM), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, dan jaringan (Suyanto dkk, 2014).

Menurut penelitian Husni & Putra (2019), tentang "Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di Rsu 'Aisyiyah Padang'" menyatakan bahwa di antara faktor manusia terdapat kekurangan tanggung jawab dan disiplin personal untuk menginputkan data pasien. Di antara komponen organisasi diperlukan dukungan manajemen untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan kualitas tenaga pelayanan medis, serta mereview dan mengevaluasi SOP dalam penerapan SIM rekam medis. Walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan SIM rekam medis,

namun dari sisi teknologi penerapan SIM rekam medis sudah cukup baik.

Sejalan dengan penelitian D. M. Putra & Vadriasmu (2020), tentang “Analisis Penerapan Sistem Informas Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS Tk.III Dr. Reksodiwiryono Padang” menyatakan bahwa penerapan SIMRS di TPPRJ berjalan dengan lancar dan sangat membantu petugas untuk meningkatkan efisiensi kerja. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa personal yang belum bertanggung jawab atas entri data dan tindakan disipliner. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan dan motivasi dari manajemen kepada petugas.

Didukung oleh penelitian Afonso et al., (2017), tentang “Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Tk.III Dr. R. Soetarto Yogyakarta” menyatakan bahwa sebagian besar sumber daya manusianya tidak dapat menggunakan SIMRS. Hal ini dikarenakan kebiasaan karyawan yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual membuat mereka sulit beradaptasi dengan kondisi tersebut. Selain itu, sumber daya manusia (staf IT) masih kurang atau tidak tersedia (D. M. Putra et al., 2021).

Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya bergantung pada bagaimana sistem memproses input dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga pada cara pengguna bersedia menerima dan menggunakannya untuk mencapai tujuan organisasi (Sayekti & Putarta, 2016). Menurut teori Davis et al. (1989) menjelaskan bahwa “*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi sistem informasi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Tingkat penerimaan teknologi informasi (*Information Technology Acceptance*) ditentukan

oleh enam factor yaitu, variable dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi (*Perceived Ease of Use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan teknologi (*Perceived Usefulness*), sikap pengguna terhadap teknologi (*Attitude Toward Using*), niat perilaku (*Behavioral Intention*), dan pemakaian actual (*Actual Usage*).

Pada penelitian Nurhayati et al., (2019), tentang “Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di Pku Muhammadiyah Karanganyar” menjelaskan bahwa rata-rata tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatan yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, sedangkan rata-rata tingkat penerimaan sistem berdasarkan persepsi pengguna 3,29 yang ditafsirkan bahwa sistem mudah dalam pengoperasian. Berdasarkan rata-rata tingkat penerimaan tersebut masih ada kendala dalam penggunaan sistem yaitu pada bagian tempat pendaftaran pasien rawat inap atau gawat darurat terkadang terjadi error jika ada nomor registrasi sama yang tidak bisa dibenahi oleh penggunaannya sehingga hanya bisa diatasi oleh staf IT saja (D. M. Putra et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengkaji tentang Analisis Pelaksanaan SIMRS pada Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem manajemen informasi kesehatan (SIMRS) di rumah sakit.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang dianalisis dengan metode kajian literature review. Objek dalam penelitian ini adalah

SIMRS pada unit kerja rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang merupakan data pendukung yang bersumber dari berbagai literature. Penelusuran literatur dan sumber pustaka dalam artikel ini diambil dan diakses melalui *google scholar*. Cara mencari jurnal tersebut yaitu dengan mengetikkan kata kunci "Analisis Implementasi SIMRS" sejak tahun 2010 dengan jumlah 643 artikel jurnal. Kata kunci kedua yang digunakan "Pelaksanaan SIMRS dengan metode TAM" sejak tahun 2010 terdapat 42 artikel jurnal, dari total semua artikel terdapat 12 artikel yang sesuai dengan topik. Tahun penerbitan sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini adalah 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010 sampai 2020 dan referensi-referensi yang ada. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan teknik review literatur diantaranya mencari kesamaan (*compare*), cari ketidaksamaan (*contrast*), memberi pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), dan ringkasan (*summarize*).

### 3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan studi literatur dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Melakukan identifikasi komponen SIMRS pada unit kerja rekam medis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afonso et al. (2017) tentang Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr.R.Soetarto Yogyakarta didapatkan hasil komponen SDM sudah mencukupi, namun karyawan yang ada rata-rata PNS dan Militer sehingga penguasaan ITnya belum begitu mendalam, komputer yang tersedia sudah ada tetapi belum begitu lengkap dan belum terintegrasi dan pada kebijakan/SOP dirumah

sakit sudah ada dan berjalan dengan semestinya (D. M. Putra et al., 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti et al. (2019) tentang Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Dr. Fauziah Bireun didapatkan hasil komponen SDM sudah memadai namun masih banyak petugas yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, penyediaan komputer tidak merata dan banyak perangkat komputer yang rusak, sehingga pada saat menjalankan SIMRS sering terjadi masalah pada server, adanya ketidaksesuaian aplikasi, karena pada bagian pendaftaran menggunakan SIMRS, namun pada bagian rawat inap menggunakan aplikasi HMIS (Health Manajemen Information System), koneksi wifi yang digunakan belum bagus sehingga menghambat petugas dalam melakukan proses pelayanan (D. M. Putra & Alfauzain, 2021).

#### b. Menelaah dari Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X didapatkan hasil kegunaan/kebermanfaatan SIMRS (*perceived usefulness*) diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.595 (59.5%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna kurang puas terhadap persepsi kegunaan/manfaat dari sistem tersebut sehingga masih terdapat kekurangan keterampilan terhadap sistem tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Y. W. S. Putra et al. (2018) tentang Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Padma Lalita Menggunakan TAM didapatkan hasil kebermanfaatan/ kegunaan (*Perceived*

*Usefulness*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *attitude toward using*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa jika kegunaan yang dirasakan pengguna mengalami peningkatan, maka sikap terhadap penggunaan akan mengalami peningkatan secara positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Cholil (2016) tentang Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta didapatkan hasil pengaruh antara persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap untuk menggunakan teknologi. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa SIMRS memberikan manfaat yang sangat baik dan berguna bagi petugas atau pengguna serta berperan penting dalam tahap adopsi awal dari teknologi baru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jobor & Frolinda (2018) tentang Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada bagian Rawat Inap Abepura Jayapura Provinsi Papua didapatkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived of usefulness*, hal ini berarti bahwa keyakinan SIMRS mudah untuk dipelajari dan dioperasikan untuk tujuan yang diharapkan dalam pekerjaan, sehingga yakin bahwa SIMRS dapat memberikan manfaat untuk memudahkan pekerjaan mereka.

Dari hasil penelitian oleh Aribowo et al. (2019) tentang Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Technology Acceptance Model didapatkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived of usefulness*. Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS dapat diterima

dan dipahami oleh pengguna dan pengguna merasakan kemudahan untuk melakukan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian oleh Nurhayati et al. (2019) tentang Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di PKU Muhammadiyah Karanganyar didapatkan hasil tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatannya yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, serta memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna.

### c. Menelaah dari Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X didapatkan hasil penilaian terhadap dimensi *Perceived Ease Of Use* (PEOU) diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.602 (60.2%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pengguna terhadap suatu sistem teknologi cukup mudah untuk dioperasikan dan dipahami.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Y. W. S. Putra et al. (2018) tentang Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Padma Lalita Menggunakan TAM didapatkan hasil persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *attitude toward using*. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa ketika pengguna merasa sistem lebih mudah digunakan, maka sikap mereka akan meningkat secara positif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2017) tentang Evaluasi Penerapan Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Magetan Menggunakan TAM didapatkan hasil kemudahan dalam penggunaan didapatkan rata-rata penilaian sebanyak 79.95%. Hal ini menunjukkan bahwa pada sistem informasi manajemen rumah sakit mudah digunakan, namun masih ada beberapa penilaian yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang dihasilkan belum sesuai dengan harapan pengguna/User, sehingga perlu adanya revisi dan pengembangan terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit pada RSIA Bhakti Persada.

Dari hasil penelitian oleh Saputra & Misfariyan (2014) tentang Analisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) didapatkan hasil yang dapat mempengaruhi user dalam menggunakan SIMRS yaitu variabel *Perceived Ease of Use* atau kemudahan menggunakan sistem informasi yang mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap variabel *Perceived Usefulness* atau manfaat sistem informasi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa SIMRS dapat diaplikasikan dengan mudah oleh petugas atau pengguna.

Dari hasil penelitian oleh Sevtiyani et al. (2020) tentang Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD Kajen berpengaruh terhadap persepsi staff terkait manfaat SIM RSUD Kajen. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa SIMRS mudah dijalankan oleh pengguna jika pengguna memahami kegunaan dari sistem informasi tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Cholil (2016) tentang Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta didapatkan hasil pengaruh antara persepsi kemudahan terhadap persepsi manfaat teknologi sudah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa SIMRS mudah digunakan oleh pengguna sehingga pengguna merasakan manfaat dari kemudahan penggunaan sistem informasi dalam melakukan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian oleh Nurhayati et al. (2019) tentang Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di PKU Muhammadiyah Karanganyar didapatkan hasil tingkat penerimaan berdasarkan persepsi kebermanfaatannya yaitu 3,48 yang ditafsirkan bahwa sistem memberikan manfaat bagi pengguna, serta memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna.

#### **d. Menelaah dari Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Using*)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X didapatkan hasil pada dimensi Attitude Toward Using diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.594 (59.4%) dan memiliki kriteria nilai sedang. Hal ini menunjukkan sikap pengguna SIMRS pada dimensi Attitude Toward Using yang ada di rumah sakit cukup puas dengan adanya SIMRS.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti & Cholil (2016) tentang Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem

Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta didapatkan hasil pengaruh antara persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap sikap untuk menggunakan teknologi sudah signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa SIMRS dapat dioperasikan dengan mudah oleh pengguna dan pengguna merasakan manfaat dari sistem informasi tersebut sehingga pengguna bebas dari usaha dalam melakukan pekerjaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jobber & Frolinda (2018) tentang Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada bagian Rawat Inap Abepura Jayapura Provinsi Papua didapatkan hasil terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived of usefulness* dengan *attitude toward using*, hal ini berarti bahwa keyakinan SIMRS bermanfaat, tidak bias, konsisten dan mudah dipahami untuk memberikan interaktivitas yang lebih tinggi bagi pengguna, sehingga pengguna kemudian merasakan tingkat kegunaan yang tinggi untuk mengoptimalkan pekerjaannya.

#### **e. Menelaah dari Niat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention to Use*)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X didapatkan hasil penilaian terhadap dimensi behavioral intention diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.777 (77.7%) dan memiliki kriteria nilai baik. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna berasumsi baik, dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut, dan adanya dukungan dari direktur rumah sakit untuk tetap menggunakan teknologi, sehingga SIMRS yang ada di rumah sakit

dapat mendorong sikap dan niat petugas untuk tetap menggunakan, serta pengguna memiliki keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Dari hasil penelitian oleh Saputra & Misfariyan (2014) tentang Analisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) didapatkan hasil variabel *Perceived Usefulness* atau manfaat menggunakan sistem informasi berpengaruh positif terhadap variabel *Intention to Use* atau niat perilaku. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa SIMRS memberikan manfaat yang sangat baik dan berguna bagi petugas atau pengguna sehingga menimbulkan niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem informasi.

Dari hasil penelitian oleh Sevtiyani et al. (2020) tentang Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil persepsi kemudahan penggunaan SIM RSUD KAJEN berpengaruh terhadap niat menggunakan SIM RSUD KAJEN. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa niat pengguna untuk menggunakan SIMRS muncul ketika pengguna merasa suatu sistem tersebut mudah digunakan, sederhana dan tidak membutuhkan banyak keterampilan.

Dari hasil penelitian oleh Aribowo et al. (2019) tentang Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Technology Acceptance Model didapatkan hasil *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral intention*, sehingga dapat diketahui bahwa SIMRS sudah memberikan manfaat yang sangat baik dan bisa diterima

oleh pengguna dan SIMRS sudah bisa diterima oleh pengguna dan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan pekerjaannya.

#### **f. Menelaah dari Pemakaian Aktual Sistem (*Actual System Usage*)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2019) tentang Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X didapatkan hasil penilaian terhadap dimensi *actual usage* diperoleh dari 79 responden menyatakan sebesar 0.694 (69.4%) dan memiliki kriteria nilai baik. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna setuju dan meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas pengguna yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut.

Dari hasil penelitian oleh Saputra dan Saputra & Misfariyan (2014) tentang Analisis penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) didapatkan hasil yang dapat mempengaruhi user dalam menggunakan SIMRS yaitu variabel *Intention to Use (IT)*. Dalam hal ini niat perilaku memiliki pengaruh positif terhadap variabel pengguna sesungguhnya (*Actual Use*) dari teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna puas menggunakan sistem dan mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jobber & Frolinda (2018) tentang Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada bagian Rawat Inap Abepura Jayapura Provinsi Papua

didapatkan hasil sikap terhadap penggunaan SIMRS (*attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMRS secara aktual (*actual usage*). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pengguna mempelajari dan mengimplementasikan sistem secara aktif untuk meningkatkan performa pekerjaan serta menyatakan sudah menguasai dan mengaplikasikan SIMRS secara regular.

Dari hasil penelitian oleh A'yun et al. (2018) (D. M. Putra, 2021) tentang Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo didapatkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti variabel dan indikator yang dibangun telah sesuai dan memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi sudah baik dan dapat diterima oleh pengguna.

## **4. Pembahasan**

Dalam melakukan telaah jurnal, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *literature review* antara lain menentukan kesamaannya (*compare*), menentukan ketidaksamaannya (*contrast*), berikan pandangan (*critize*), bandingkan (*synthesize*), dan ringkasan (*summarize*).

### **a. Kesamaan (*Compare*)**

Kesamaan (*compare*) *literature* dari beberapa *literature* yang telah dianalisa terdapat kesamaan mendasar dari masing-masing artikel peneliti yaitu semua artikel menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam penelitiannya. Pada artikel satu, enam dan delapan juga memiliki kesamaan yaitu populasi dan sampel penelitian menggunakan seluruh pengguna SIMRS atau seluruh petugas rekam medis.

Dari hasil penelitian kesamaan dilihat dari komponen SIMRS pada artikel satu dan artikel dua diketahui pada komponen SDM sudah memadai namun masih ada petugas yang belum menguasai sistem informasi dan masih kurangnya disiplin petugas dalam melakukan pekerjaannya. Pada komponen perangkat keras (*hardware*) sudah tersedia namun pembagiannya kurang merata pada unit-unit lainnya serta terkadang masih terjdainya *error*.

Dari hasil penelitian kesamaan pada artikel empat, artikel enam dan artikel tujuh serta artikel delapan diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived of usefulness*. Sejalan dengan artikel sembilan, artikel sepuluh, dan artikel sebelas juga diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *perceived ease of use* dengan *perceived of usefulness*. Persamaan juga terdapat dari artikel tiga, empat, delapan dan sembilan yang menjelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan/ kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward using*.

Selanjutnya, persamaan pada artikel tiga, enam, tujuh dan sepuluh memiliki kesamaan yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral intention*. Dan pada tiga, enam dan sembilan juga memiliki persamaan dimana sikap terhadap penggunaan SIMRS (*attitude toward using*) dan niat perilaku (*Behavioral intention*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMRS secara aktual (*actual usage*).

#### **b. Ketidaksamaan (Contrast)**

Ketidaksamaan (*contrast*) dari beberapa *literature review* tersebut juga ditemukan antara satu sama lain. Dilihat dari persepsi

kebermanfaata/kegunaan (*Perceived Usefulness*) pada artikel lima dijelaskan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) masih sulit digunakan oleh pengguna sehingga menghambat pengguna dalam melakukan pekerjaannya, namun dari segi kebermanfaatan penggunaan sistem informasi pengguna sudah merasakan manfaatnya karena dalam pengoperasiannya pengguna sudah memahami dalam pemakaian sistem informasi tersebut, sedangkan pada artikel tujuh dimana dari persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) dijelaskan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) mudah digunakan oleh setiap pengguna dan dalam pengaplikasian sistem informasinya pengguna tidak merasa kesulitan sama sekali, namun kebermanfaatan dari sistem informasi tersebut belum mampu dirasakan oleh pengguna.

Selanjutnya ketidaksamaan pada artikel sembilan dimana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*). Ketidaksamaan juga terdapat pada artikel enam dan artikel tujuh dimana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*).

#### **c. Pandangan (Criticize)**

Dari hasil penelitian yang peneliti telaah, dilihat dari komponen SDM, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan dan pelaksanaan monitoring diketahui bahwa tiap komponennya belum memadai dan mencukupi untuk melakukan pelayanan. Untuk itu rumah sakit perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan sosial

bagi pengguna yang belum menguasai sistem informasi, dan merekrut pengguna berdasarkan bidang studi atau kemampuannya serta rumah sakit harus membeli komputer lengkap untuk seluruh unit yang ada agar pengguna dapat memberikan pelayanan yang maksimal serta selalu melakukan monitoring pada pelaksanaan sistem informasi agar data yang dihasilkan valid.

Hasil telaah peneliti pada persepsi manfaat (*perceived usefulness*) kebermanfaatan dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) tersebut belum mampu dirasakan oleh pengguna, dan dari persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) masih sulit digunakan oleh pengguna sehingga menghambat pengguna dalam melakukan pekerjaannya. Untuk itu, setiap rumah sakit harus mensosialisasikan pengguna dan melatih setiap pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) agar pengguna dapat mengoptimalkan sistem informasi dalam pekerjaannya. Keberadaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sangat penting, karena penggunaan sistem informasi elektronik akan mendorong dan mempercepat proses pelayanan. Oleh karena itu, diharapkan pihak rumah sakit dapat menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) semaksimal mungkin.

#### **d. Bandingkan (*Synthesize*)**

Pada artikel tujuh dijelaskan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan oleh petugas atau pengguna, namun manfaatnya belum bisa dirasakan oleh pengguna sehingga informasi yang dihasilkan menjadi tidak valid dan tidak tepat waktu sehingga keputusan yang diambil

menjadi tidak tepat. Hal ini tidak sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan, karena pada metode ini terdapat konsep kebermanfaatan dari sebuah sistem informasi terhadap pengguna (*Perceived Usefulness*) dimana sebuah sistem informasi harus bermanfaat bagi setiap pengguna.

Selanjutnya pada artikel sebelas dijelaskan bahwa pengguna sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sangat menerima adanya aplikasi tersebut, namun pengguna pada bagian pendaftaran (RI/IGD) menemukan hambatan seperti pengguna tidak bisa mengedit jika terjadi nomor registrasi yang sama maka pengguna harus menghubungi pihak IT. Hambatan tersebut menjadi salah satu hal yang bertolak belakang dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan pada konsep kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*) yang dibahas oleh peneliti, dimana sebuah sistem informasi harus mudah digunakan dan diaplikasikan oleh setiap pengguna.

Selain itu, pada artikel sembilan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan secara statistik dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward using*), dan pada artikel enam dan artikel tujuh dimana persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived of usefulness*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku (*behavioral intention*). Hal ini tidak sesuai dengan teori *technology acceptance model* (TAM) yang digunakan dalam penelitian, karena pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem informasi harus mempengaruhi sikap dan niat dari pengguna agar pengguna bisa mengoperasikan SIMRS secara maksimal.

#### e. Ringkasan (*Summarize*)

Ringkasan (*summarize*) dari duabelas artikel diatas dapat disimpulkan bahwa pada komponen SDM sudah memadai namun masih ada petugas yang belum menguasai sistem informasi dan masih kurangnya disiplin petugas dalam melakukan pekerjaannya. Pada komponen perangkat keras (*hardware*) sudah tersedia namun pembagiannya kurang merata pada unit-unit lainnya serta terkadang masih terjdainya *error*. Dan pada komponen perangkat lunak (*software*) terjadinya kendala dalam penggunaan sistem informasi oleh petugas karena sarana prasarana yang belum memadai.

Selanjutnya, penerimaan suatu sistem informasi tergantung dari manfaat yang dihasilkan oleh sistem tersebut (*perceived usefulness*), dimana sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang lengkap dan jelas dapat membantu pengguna dalam melakukan pekerjaannya, sehingga pengguna/user merasa bahwa sistem informasi tersebut bermanfaat atau berguna bagi pekerjaan pengguna. Selain itu penerimaan suatu sistem informasi tergantung dari kemudahan dalam menggunakan sistem (*perceived ease of use*), dimana sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang mudah dalam pengoperasiannya, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk bisa melakukan pekerjaannya.

Penerimaan suatu sistem informasi juga tergantung pada sikap pengguna terhadap pengaplikasian sistem (*attitude toward using*), dimana sikap pengguna terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang ada di rumah sakit menyatakan cukup puas dengan adanya sistem informasi

dan petugas mampu memaksimalkan sistem informasi dalam pekerjaannya. Selain itu penerimaan suatu sistem informasi juga tergantung pada perilaku keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi (*behavioral intention to use*), dimana niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berasumsi baik dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut, sehingga dapat mendorong sikap dan niat petugas untuk tetap menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Serta penerimaan suatu sistem informasi tergantung pada kondisi nyata pengguna (*actual system usage*), dimana pada kondisi nyata pengguna puas menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dan mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Pada komponen Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diketahui setiap komponennya belum memadai karena sarana prasarana yang ada belum merata pembagiannya pada setiap unit-unit yang ada dan masih sering terjadinya *error* ketika melakukan proses pelayanan. Dari persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dari beberapa artikel yang peneliti analisis diketahui bahwa sistem informasi masih sulit digunakan oleh pengguna.

Dari persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) diketahui dari beberapa artikel yang dianalisis bahwa sistem informasi tidak bermanfaat oleh pengguna. Dari persepsi sikap terhadap penggunaan sistem (*attitude toward using*) sikap pengguna terhadap sistem

informasi yang ada di rumah sakit cukup puas dengan adanya sistem informasi dan petugas mampu memaksimalkan sistem informasi dalam pekerjaannya.

Dari persepsi niat untuk menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) sebagian besar pengguna berasumsi baik dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut, sehingga dapat mendorong sikap dan niat petugas untuk tetap menggunakan sistem informasi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Dari persepsi kondisi nyata pengguna (*actual system usage*) pengguna puas menggunakan sistem informasi dan mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

#### **b. Saran**

Sebaiknya penelitian ini lebih dikembangkan dengan kajian penelitian melihat data langsung ke rumah sakit tentang Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) terhadap proses kegiatan SIMRS dirumah sakit khususnya pada bagian Rekam Medis.

## **6. Daftar Pustaka**

- A'yun, A. F., Suharso, W., & Wahyuni, E. D. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 2, 210-220.
- Afonso, M., Wulandari, D. A., & Ronald. (2015). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rumah Sakit TK III 04.06.03 Dr.R.Soetarto Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 772-781.
- Aji, M. B. (2017). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 12(2), 31-56.
- Aribowo, T., Pribadi, F., & Dewanto, I. (2019). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Technology Acceptance Model. *Assosiasi Dosen Muhammadiyah Magister Administrasi Rumah Sakit*, 4(1), 33-48.
- Darmawanti, Efendy, I., Hadi, A. J., & Idawati. (2019). Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Dr. Fauziah Bireun. *Jurnal Biology Education*, November, 136-150.
- Deni Maisa Putra & Dila Vadriasm. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di TPPERJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS TK.III DR. Reksodiwiryo Padang. 1(1), 10-18.
- Giyana, F. (2012). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1. Vol.
- Husni, M., & Putra, D. M. (2019). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSU 'Aisyiyah Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*, 2(1), 19-26.
- Jobor, & Frolinda, N. (2018). Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 1-8.
- Nurhayati, Arif, Y. W. T., & Hidayah, I. N. (2019). Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di PKU Muhammadiyah Karanganyar. 258-268.
- Permenkes RI No. 1171 / MENKES / PER / IV. (2011). *Sistem Informasi Rumah Sakit*.
- Putra, D. M. (2021). *Tinjauan Pelaksanaan*

- Kerahasiaan Rekam Medis Di Puskesmas Kuranji Padang*. 6(1), 58–66.
- Putra, D. M., & Alfauzain, A. (2021). Design Of Tracer Using Microsoft Access Unit In Medical Record Primary Health In Padang. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 1(3), 64–74.
- Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *August 2019*, 67–72.
- Putra, D. M., Yuniar, M., & Fadhila, W. (2021). *Study Literature Review On Returning Medical Record Documents Using HOT-FIT Method*. 1(1), 61–65.
- Putra, D. S. H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36.
- Putra, Y. W. S., Kusrini, & Wibowo, F. W. (2018). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Rumah Sakit Padma Lalita Menggunakan TAM. *Jurnal Creative Information Technology*, 5(3), 161–173.
- Saputra, E., & Misfariyan. (2014). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan *Technology Acceptance Model ( TAM ) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 3, 196–209.
- Setiaji, H., & Wahid, F. (2015). *Masalah Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit : Pelajaran dari Beberapa Proyek*. 97–105.
- Setiawan, D., Putra, H., & Kurniawati, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ). *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 31–36.
- Sevtiyani, I., Sedyono, E., & Nugraheni, S. A. (2020). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 61–66.